

## **BAB III.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif variabel yang diukur (budaya kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja pegawai) bisa dioperasionalkan menjadi indikator dan diukur dengan kuesioner skala Likert. Hasilnya dapat dianalisis secara statistik (misal regresi linear berganda) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Suryadi (2022) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean B Bandar Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2022) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai Kantor Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara

mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan observasi lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu ragu (RR), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Table 3 Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skala
Sangat Setuju	5	Likert
Setuju	4	Likert
Kurang setuju	3	Likert
Tidak Setuju	2	Likert
Sangat Tidak Setuju	1	Likert

(Sugiyono, 2021:45)

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung

(melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berjumlah 35 Pegawai.

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiono (2021), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Menurut Sugiyono, (2012) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah di bawah 100 orang.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas (X1, X2 dan X3), variabel dependen atau terikat (Y). Berikut penjelasan variabel tersebut:

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variable*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja pegawai (Y).

#### 3.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2014), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Promosi Jabatan (X1) Disiplin Kerja (X2) dan (X3) Lingkungan Kerja.

### 3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Promosi Jabatan (X1)	Handoko (20220) menyatakan bahwa promosi merupakan salah satu bentuk penghargaan atau imbalan atas prestasi kerja karyawan	Promosi jabatan dapat diukur dengan adanya perubahan resmi dalam posisi kerja karyawan yang tercatat dalam dokumen organisasi, seperti surat keputusan promosi,	1.Prestasi kerja 2.Pengalaman kerja 3.Pendidikan 4. Kepemimpinan dan potensi 5. Loyalitas dan disiplin	Likert

		kenaikan gaji, atau perubahan tanggung jawab kerja		
Disiplin Kerja (X2)	Alfred R. Lateiner (2020) menekankan bahwa disiplin bukan hanya tentang hukuman, tetapi lebih kepada kepatuhan sukarela terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi.	kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan kerja	1. Disiplin waktu 2. Disiplin Peraturan dan Berpakaian 3. Disiplin Tanggung Jawab Kerja	Likert
Lingkungan Kerja (X3)	Sedarmayanti (2021:57) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok	Lingkungan kerja diukur melalui penilaian kondisi fisik seperti kebersihan, pencahayaannya, dan fasilitas kerja, serta aspek sosial dan psikologis seperti hubungan antar karyawan, komunikasi, dan budaya organisasi	1) Pewarnaan, 2) Kebersihan, 3) Pertukaran udara, 4) Penerangan, 5) Keamanan, 6) Kebisingan.	Likert
Kinerja (Y)	Menurut Mas'ud (2021), kinerja adalah "Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan nya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Jumlah Pekerjaan 5. Kehadiran	Likert

	masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika			
--	--	--	--	--

### 3.7 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Menurut Umar (2019:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Keeratan hubungan (korelasi)

$x$  = Jumlah skor pertanyaan

$y$  = Jumlah skor total pertanyaan

$n$  = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  dan Sig, < 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  dan Sig, > 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah

tidak valid.

## **b. Uji Reliabilitas**

Uyanto (2022:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2022:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

$S_i^2$  = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

$S_p^2$  = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto.2022:50). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

### **3.7.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari

penelitian tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal  
 $H_a$  : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila  $(Sig) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Normal)  
Apabila  $(Sig) < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (Tidak Normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

### **3.7.3. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance ( $1-R^2$ ) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai  $VIF > 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.



2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

#### **3.7.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonik antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho ( $\rho_{\text{rho}}$ ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai  $p > 0,05$ ), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

### **3.8 METODE ANALISIS DATA**

#### **3.8.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pernyataan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Rumus yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana pengaruh komunikasi internal dan Promosi jabatan terhadap kinerja pegawai dengan persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

#### Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Dimana :**

Y = kinerja pegawai

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Promosi jabatan

X<sub>2</sub> = Disiplin

X<sub>3</sub> = Lingkungan kerja

e = Faktor kesalahan

#### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t<sub>hitung</sub> = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

( Sugiyono , 2019 : 230 )

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ha diterima dan Ho ditolak.

b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Yang dimaksud dengan Hipotesis nol ( $H_o$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah :

$H_o = r_1 \leq 0$  = Berarti tidak ada pengaruh antara Promosi jabatan terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_1 > 0$  = Berarti ada pengaruh antara Promosi jabatan terhadap kinerja pegawai

$H_o = r_2 \leq 0$  = Berarti tidak ada pengaruh antara Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_2 > 0$  = Berarti ada pengaruh antara Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$H_o = r_3 \leq 0$  = Berarti tidak ada pengaruh antara Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_3 > 0$  = Berarti ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

*Keterangan :*

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

( Sugiyono , 2019 : 219)

Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.